

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan membahas masalah yang terjadi pada CV Cipta Kreasindo Abadi mengenai penentuan *product-mix*, peneliti menarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Pembebanan biaya yang dilakukan oleh CV Cipta Kreasindo Abadi kepada masing- masing produk belum tepat karena masih menggunakan sistem pembebanan biaya yang tradisional dan hanya berdasarkan asumsi. Biaya bahan langsung dihitung sesuai dengan pemakaian bahan per masing- masing unit produk, sedangkan biaya tenaga kerja (gaji tenaga kerja *cutting*, jahit, *quality control*, *finishing*, *steaming*, dan *packing*) dan biaya tidak langsung (gaji staf, listrik, PDAM, keamanan, telepon, BBM, alat tulis, asuransi, dan depresiasi) dihitung berdasarkan asumsi direksi perusahaan. Apabila produk diproduksi dalam jumlah yang kecil maka produk tersebut langsung dibebankan biaya MOH sebesar Rp.5.000,-, sedangkan produk yang diproduksi dalam jumlah besar akan dibebankan biaya MOH sebesar Rp.10.000,-. CV Cipta Kreasindo Abadi juga tidak membebankan biaya benang kepada produknya karena dianggap tidak material. Harga pokok produk yang ditetapkan oleh perusahaan untuk Jaket Baby Blue Line yaitu sebesar Rp.74.186, Celana Jogger Bintang sebesar Rp.36.251, Kemeja Panjang Spiderman sebesar Rp.43.800, dan *T-shirt* Basic Mermaid 1 sebesar Rp.23.525,-.
2. Dengan menggunakan metode *Activity-Based Costing System*, pembebanan biaya atau perhitungan harga pokok produksi dari Jaket Baby Blue Line, Celana Jogger Bintang, Kemeja Panjang Spiderman, dan *T-shirt* Basic Mermaid 1 lebih akurat. Hal ini dikarenakan pembebanan biaya menggunakan *ABC system* mencakup seluruh biaya- biaya yang terjadi pada CV Cipta Kreasindo Abadi. Namun untuk kepentingan pengambilan keputusan pada penelitian ini, peneliti hanya membebankan biaya yang berhubungan dengan produk atau *product- cost hierarchy*, sehingga biaya kunjungan ke pelanggan, asuransi, keamanan

lingkungan, pengepakan, dan pengiriman tidak dibebankan kepada produk karena tidak memiliki dasar alokasi yang tepat.

Biaya bahan langsung dapat dibebankan secara mudah kepada masing-masing produk karena penggunaannya dapat ditelusuri. Biaya bahan tidak langsung dan biaya tidak langsung lainnya pertama-tama dibebankan ke masing-masing aktivitas yang terjadi di perusahaan berdasarkan *resource cost driver*. Terdapat 9 aktivitas yang berhasil diidentifikasi pada CV Cipta Kreasindo Abadi, yaitu aktivitas menerima pesanan, membuat pola, memesan bahan baku, *cutting*, sablon, jahit & obras, *quality control*, *finishing*, *steaming* & mengemas produk.

Kemudian, biaya dari masing-masing aktivitas didapatkan dengan menghitung proporsi penggunaan biaya tidak langsung pada masing-masing aktivitas. Informasi proposi penggunaan biaya tidak langsung diperoleh dari hasil wawancara dengan direksi perusahaan. Setelah itu biaya aktivitas dibebankan ke pemikul biaya akhir (*final cost object*) berdasarkan *activity cost driver* dengan perhitungan tarif. *Cost driver* dipilih berdasarkan *cost hierarchy* karena tidak semua biaya dipengaruhi oleh jumlah unit yang dihasilkan. Biaya aktivitas menerima pesanan dan memesan bahan baku merupakan *batch-level cost*, aktivitas membuat pola merupakan *product-sustaining cost*, aktivitas *cutting*, sablon, jahit & obras, *quality control*, *finishing*, *streaming* & mengemas produk merupakan *unit-level cost*.

Dari hasil perhitungan tarif, tarif untuk aktivitas menerima pesanan dan memesan bahan baku memiliki tarif yang sangat tinggi. Hal tersebut terjadi karena biaya yang digunakan untuk kedua aktivitas tersebut memang besar, namun *activity cost driver*-nya kecil. Setelah dianalisis lebih lanjut, terdapat biaya yang dianggap tidak efisien pada aktivitas penerimaan pesanan dan pemesanan bahan baku yaitu biaya tenaga kerja bagian pembelian dan penjualan. 61,20% dari total biaya aktivitas penerimaan pesanan merupakan biaya tenaga kerja bagian penjualan, sedangkan biaya tenaga kerja bagian pembelian berkontribusi sebesar 36,15% dari total biaya aktivitas pembelian bahan baku. Sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap tingginya harga pokok produk.

ABC *system* menunjukkan bahwa terjadi *under-costed* pada pembebanan biaya yang dilakukan perusahaan pada keempat jenis produk. Selisih

dari perhitungan harga pokok produksi tersebut menunjukkan bahwa pemebaban biaya yang dilakukan CV Cipta Kreasindo Abadi selama ini tidak tepat. Harga pokok produk yang dihasilkan dari perhitungan ABC *system* untuk Jaket Baby Blue Line yaitu sebesar Rp.84.438, Celana Jogger Bintang sebesar Rp.58.052, Kemeja Panjang Spiderman sebesar Rp.62.046, dan *T-shirt* Basic Mermaid 1 sebesar Rp.34.473,-.

3. Berdasarkan informasi biaya yang dihasilkan dari penerapan ABC *system*, didapatkan hasil perhitungan laba masing- masing produk. Seluruh produk yang dihasilkan oleh CV Cipta Kreasindo Abadi pada tahun 2018 (Celana Jogger Bintang, Kemeja Panjang Spiderman, Jaket Baby Blue Line, dan *T-shirt* Basic Mermaid 1) menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan bila laba masing-masing produk ditotalkan akan menghasilkan total laba sebesar Rp.722.469.616. Laba tersebut diperoleh perusahaan, bila proses produksi *T-shirt* Basic Mermaid 1 dilakukan oleh pihak ketiga (jasa maklun).

Sebelum peneliti menyarankan perusahaan untuk memaklunkan *T-shirt* Basic Mermaid 1, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut terkait kapasitas produksi. Ternyata CV Cipta Kreasindo Abadi masih memiliki kapasitas produksi lebih atau *idle capacity* sebesar 11.940 jam. Untuk memproduksi 18.000 unit *T-shirt* Basic Mermaid 1 diperlukan kapasitas sebesar 9.540 jam.

Hal tersebut menunjukkan bahwa *T-shirt* Basic Mermaid 1 dapat diproduksi oleh perusahaan sendiri tanpa perlu menggunakan jasa maklun. Dan dari hasil perbandingan laba antar pilihan *product mix* 1 (memproduksi Celana Jogger Bintang, Kemeja Panjang Spiderman, Jaket Baby Blue Line, dan menggunakan jasa maklun untuk *T-shirt* Basic Mermaid 1) dan *product mix* 2 (memproduksi Celana Jogger Bintang, Kemeja Panjang Spiderman, Jaket Baby Blue Line, dan *T-shirt* Basic Mermaid 1 tanpa menggunakan jasa maklun melainkan *idle capacity*), laba dari *product mix* 2 lebih tinggi yaitu sebesar Rp.893.019.616.

Hasil laba dari *product mix* 2 dapat lebih tinggi karena tidak ada biaya maklun yang perlu dikeluarkan perusahaan, walaupun terdapat tambahan biaya variabel yang terjadi bila perusahaan menggunakan *idle capacity*-nya untuk memproduksi *T-shirt*. Biaya tambahan tersebut yaitu biaya plastik OPP dan dus.

Selama produk dimaklunkan, biaya plastik dan dus tidak terjadi karena sudah termasuk dalam biaya maklun. Pilihan *product mix 2* (memproduksi Jaket Baby Blue Line, Celana Jogger Bintang, Kemeja Panjang Spiderman, dan *T-shirt* Basic Mermaid 1) menghasilkan laba paling optimal bagi perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti memberikan beberapa saran dan rekomendasi yang diharapkan dapat berguna bagi CV Cipta Kreasindo Abadi, yaitu sebagai berikut:

1. CV Cipta Kreasindo Abadi diharapkan dapat melakukan identifikasi atas biaya-biaya yang terjadi di dalam perusahaan dengan tepat dan jelas, memasukkan seluruh biaya yang berkaitan dengan produk, serta menerapkan *ABC system* dalam perhitungan harga pokok produknya agar informasi biaya yang dihasilkan akurat untuk pengambilan keputusan.
2. CV Cipta Kreasindo Abadi sebaiknya merangkap tenaga kerja bagian penjualan dan pembelian agar biaya yang dikeluarkan lebih efisien, sehingga dapat menurunkan harga pokok produk untuk mencapai laba yang diharapkan. Tenaga kerja bagian pembelian sebaiknya dialokasikan kepada bagian lain yang masih memerlukan.
3. CV Cipta Kreasindo Abadi sebaiknya memilih *product mix 2* yaitu memproduksi 12.000 unit Jaket Baby Blue Line, 18.000 unit Celana Jogger Bintang & Kemeja Panjang Spiderman, dan memproduksi sendiri 18.000 unit *T-shirt* Basic Mermaid, karena menghasilkan laba yang paling optimal yaitu sebesar Rp.893.019.616. Namun, bila ada pesanan dari pelanggan berupa jaket, celana, kemeja, atau *T-shirt* yang serupa dengan produk yang telah perusahaan hasilkan, sebaiknya diterima karena perusahaan masih memiliki kapasitas lebih sebesar 2.400 jam dan produk serupa tersebut kemungkinan besar akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat memperoleh laba lebih tinggi.
4. CV Cipta Kreasindo Abadi diharapkan lebih memperhatikan kapasitas produksi dan penetapan *product-mix* untuk kedepannya. Kapasitas produksi sebaiknya dihitung sehingga saat penerimaan pesanan, perusahaan dapat menentukan apakah produk masih dapat dilayani atau tidak. Bila pesanan masih dapat dilayani,

perusahaan juga perlu menghitung laba dari pesanan tersebut. Pesanan yang lebih menguntungkan bagi perusahaan sebaiknya diterima dan sebaliknya, pesanan yang kurang menguntungkan atau bahkan tidak menguntungkan sebaiknya tidak dilayani atau digantikan dengan pesanan lain yang lebih menguntungkan. Namun permintaan atau pesanan dari pelanggan sebaiknya tidak ditolak, karena cukup sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan permintaan dari pelanggan, maka dari itu peneliti juga memberikan rekomendasi bagi perusahaan untuk menambah *shift* kerja karyawan, sehingga kapasitas produksi dapat meningkat tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar. Penambahan *shift* kerja pada CV Cipta Kreasindo Abadi sehingga perusahaan memiliki dua *shift* kerja yaitu pagi dan malam. Dengan begitu kapasitas produksi meningkat dan perusahaan dapat memaksimalkan laba. Penambahan *shift* ini dapat diteliti pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter. (2006). *Cost Accounting* (14th ed.). United States of America: Thomson.
- CNBC Indonesia. (2019, May 12). Kuartal I-2019, Industri Tekstil Tumbuh Melesat 18,98%. Jakarta. Retrieved October 11, 2019, from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190512155421-4-71949/kuartal-i-2019-industri-tekstil-tumbuh-melesat-1898>
- Datar, S. M., & Rajan, M. (2018). *Hornsgren's Cost Accounting* (16 ed.). Pearson.
- Drury, C. (2004). *Management and Cost Accounting* (6 ed.). Thomson. Retrieved October 11, 2019, from <https://books.google.co.id/books?id=F8zV885FSw0C&pg=PA380&lpg=PA380&dq=duration+driver,+activity+driver,+intensity+driver,+transaction+driver&source=bl&ots=-ku6G56G8b&sig=ACfU3U08WD599aMudmp9NFdTGv8Uq-4yvw&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwjVq-LeiI31AhUVSX0KHSN-DUsQ6>
- Fesel, N. N. (2013, September). Product Mix Determination Under Uncertainty Within A Framework Proposed For Effective Product Management. *Journal of Natural and Applied Sciences*.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2007). *Managerial Accounting* (8 ed.). United State: Thomson South-Western.
- Kaplan, R. S., & Atkinson, A. A. (1998). *Advanced Management Accounting* (3 ed.). New Jersey: Simon & Schuster.
- Kaplan, R. S., & Cooper, R. (1997). *Cost and Effect : using integrated cost systems to drive profitability and performance* (1 ed., Vol. 1). Boston: Harvard Business School Press.
- Kothari, C. R. (2004). *Research Methodology: Methods & Techniques*. New Dehli, India: New Age International (P) Limited Publisher.
- Kotler, P. T., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). United States: Pearson.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (5 ed.). United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.